

TEKNIK DASAR PENERJEMAHAN TEKS KEPERAWATAN BERDASARKAN POLA “*NOUN PHRASE*” DI SMU AL-KHAIRIYAH JAKARTA

Bambang Sucipto

Akademi Keperawatan Bina Insan Jakarta
bsucipto@akperbinainsan.ac.id

Abstrak

Penerjemahan merupakan upaya untuk mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Akan tetapi, dalam menerjemahkan teks, para penerjemah menghadapi beberapa masalah, khususnya *noun phrases*. Tidak dipungkiri lagi bahwa setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda. Oleh karena itu, penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lainnya memerlukan teknik dan metode. Teknik yang digunakan dalam penyuluhan pengabdian masyarakat ini adalah terjemahan harfiah, dengan metode penerjemahan idiomatis. Pengabdian ini dilakukan di SMU Al-Khairiyah Jakarta Utara dengan peserta 38 siswa. 5 pola “*noun phrases*” menjadi inti pembahasan dalam pengabdian ini. Sebelum penyuluhan, siswa diberikan *pre-test* untuk melihat pengetahuan awal mereka tentang penerjemahan. Di akhir penyuluhan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui pemahaman mereka tentang teknik yang sudah diberikan. Pada dua tes yang dibandingkan, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 70,50, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 83,70, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait teknik penerjemahan yang diberikan.

Kata Kunci: Penerjemahan, teknik penerjemahan, terjemahan harfiah

Abstract

Translation is transferring the message of the source language to the target language. In rendering texts, translators encounter some problems, especially the noun phrases. It is unavoidable that every language has different structures. Thus, the rendering from one language to another requires techniques and methods to resolve. The techniques used in this elucidation were literal and idiomatic translations, This dedication was conducted in SMU Al-Khairiyah Jakarta with participants of 38 students. 5 patterns of noun phrases were the subject on this discussion. Before the elucidation began, students were given a pre-test to find out their prior knowledge on the translation patterns. Then, the students were provided a post-test to get information on their understanding of the technique given. On the two tests compared, it derived a pre-test of 70.50, while the post-test was 83.70 which showed a significant improvement in the student knowledge regarding the translation techniques given.

Keyword: Translation, translation technique, literal translation

PENDAHULUAN

Menurut definisi, terjemahan adalah mengalihkan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dengan kualitas padanan yang sama antara teks bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga teks terjemahan tersebut dapat digunakan sebagai pengganti teks asli (Muhtar: 2016). Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang pengalihan makna tersebut sesuai dengan makna yang dimaksud oleh penulis teks bahasa sumber (Newmark: 1988). Penerjemahan merupakan pengalihan pesan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Larson: 1988). Pada dasarnya upaya pengalihan pesan atau makna bahasa sumber tersebut harus bersifat konstan dan tidak berubah meskipun struktur dan bentuk bahasa berbeda satu sama lain. Makna bahasa sumber dapat

diungkapkan ke dalam bentuk bahasa sasaran secara berbeda sepanjang maknanya tidak bergeser dari bahasa sumbernya (Laurentia: 2016). Meskipun demikian, penerjemahan tidak hanya sekedar mengalihkan makna, tetapi juga mengalihkan pengetahuan budaya. Jika budaya bahasa sumber tidak memiliki konsep yang sama dengan bahasa sasaran, penerjemah harus memahami dan menjelaskan makna budaya tersebut (Castro Moreno & Carolina: 2015).

Penerjemahan menjadi sangat penting ketika dihadapkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang ilmu pengetahuan, seperti penelitian akademis, bisnis, manajemen, ekonomi, kesehatan, dll. merupakan komunikasi antar budaya (Onur Koksal & Nurichan Yuruk: 2020). Semakin maju budaya suatu bangsa, semakin banyak pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Oleh karena itu, masyarakat di negara negara berkembang mengalami kesulitan ketika beradaptasi dengan teknologi baru. Untuk menjembatani perbedaan pengetahuan dan budaya tersebut, penerjemahan dari dan ke suatu bahasa sangat diperlukan. Tujuannya adalah mengalihkan gagasan atau peristiwa melalui ruang dan waktu agar sesuatu itu dapat secara jelas dipahami. Oleh karena itu, penerjemahan merupakan upaya untuk memecahkan keterbatasan bahasa (Onur Koksal & Nurichan Yuruk: 2020). Dengan demikian, masyarakat awam yang tidak paham dengan bahasa asli (bahasa sumber), karena keterbatasan penguasaan bahasa, terutama terkait dengan teknologi baru, dapat memahami, memanfaatkan, dan menggunakannya berkat adanya terjemahan.

Penerjemahan merupakan upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mendorong proses perubahan menuju kebudayaan yang lebih maju. Penerjemahan adalah suatu proses budaya dalam alih teknologi, informasi, dan pengetahuan (Sri Mulyati: 2014). Dengan demikian, penerjemahan dapat mengatasi kebuntuan pengembangan sumber daya manusia dalam alih teknologi. Selain itu, penerjemahan merupakan salah satu usaha untuk mendorong minat para siswa membaca teks yang akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan yang luas terkait budaya, teknologi, ekonomi, dan aspek aspek sosial lainnya yang dapat diterapkan untuk mempercepat pembangunan. Penerjemahan pada bidang ilmu pengetahuan dianggap sebagai salah satu cabang yang paling penting di bidang penerjemahan (Hadeel M. Al-Smadi). Bidang ilmu pengetahuan kesehatan juga merupakan aspek yang penting dalam upaya pengalihan ilmu pengetahuan. Dalam beberapa hal, terutama terkait peristilahan, penerjemahan bidang kesehatan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menjadi tantangan yang berat bagi penerjemah. Hal ini tidak hanya penerjemahan itu terkait bisnis antara klien dan penerjemah itu sendiri, tetapi juga terkait dengan profesionalitas pekerja yang melibatkan peningkatan kesehatan dan keselamatan jiwa masyarakat (Sean Patrick: 2018).

Oleh karena itu, Penerjemahan terkait teks kesehatan atau medis menjadi tantangan tersendiri bagi para penerjemah. Mereka tidak hanya dituntut menguasai baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran dengan baik, tetapi pengetahuan bidang kesehatan atau medis juga sangat penting. Tantangan khusus yang dihadapi penerjemah adalah tingkat kesulitan dan pemahaman umum tentang istilah istilah kesehatan yang terkait dengan teks-teks kesehatan di lingkungan komunitas kesehatan, lembar informasi pasien, instruksi rencana pemulangan (*discharge planning*) dan formulir persetujuan (*consent form*) (Ineke & Hanneke: 2015). Untuk mendapatkan hasil penerjemahan yang bagus, penguasaan teknik dan metode terjemahan sudah harus dimiliki.

Untuk membantu kesulitan penerjemahan tersebut, para ahli mengajukan berbagai teknik untuk mengalihkan teks bahasa sumber sehingga pesan yang disampaikan penulis bahasa sumber dapat dipahami dengan jelas. Molina dan Albir mengajukan beberapa teknik yang harus dikuasai penerjemah, diantaranya adalah teknik *adaptation, amplification, borrowing, calque, compensation, literal translation* dan *substitution* (Molina dan Albir: 2002). Diantara teknik penerjemahan yang diajukan oleh Molina dan Albir, pelatihan ini menggunakan Teknik penerjemahan harfian (*literal translation*), menerjemahkan kata-per-kata berdasarkan fungsi dan maknanya (Rudi Hartono: 2017). Teknik ini sesuai khususnya bagi pemelajar pemula yang ingin belajar penerjemahan. Selanjutnya, pembahasan hanya terfokus pada pola dasar penerjemahan *noun phrase* yang terdiri atas lima pola *noun phrase*, yaitu *adjektive + noun, Noun + Noun, Adjective+ noun + of + noun, noun+of+ adjective+noun, dan adjective + noun + noun*.

Karena setiap bahasa memiliki elemen kebahasaan yang berbeda dengan bahasa lainnya, permasalahan penerjemahan tidak hanya terletak pada pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, tetapi pengetahuan struktur dari ke dua bahasa tersebut juga sangat penting. Struktur bahasa Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan dengan bahasa Inggris, terutama terkait *noun phrase*. Penelitian terkait *naun phrase* pernah dilakukan oleh Selli Wahyuni pada murid SMU. Penelitian ini menunjukkan dari indikator yang diberikan, para siswa masih mengalami kesulitan menggunakan bentuk *noun phrase* secara benar, yaitu hanya sebesar 54% yang memahami penggunaan *noun phrase*. Sisanya 46% mengalami kesulitan dalam menggunakan *noun phrase*. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Bena Florita yang dilakukan pada mahasiswa semester V. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa mahasiswa masih menemui masalah dalam menerjemahkan teks yang berkaitan dengan *noun phrase*. Dari sejumlah pertanyaan yang diberikan, total jawaban benar sebanyak 60.65%, sementara sebanyak 39.44% jawaban mahasiswa dikategorikan salah dalam menerjemahkan *noun phrase* ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, Titik Kurniawati juga melakukan penelitian terjemahan terkait *noun phrase* kepada mahasiswa semester 2. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan gramatikal termasuk *noun phrase* sebanyak 80,36%.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman para siswa terkait *noun phrase* masih relatif rendah. Akan tetapi, setelah dilakukan penelitian, ada peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait penerjemahan, terutama pengetahuan *noun phrase*. Oleh karena itu, pengabdian ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman para siswa terkait penerjemahan *noun phrase* ke dalam bahasa Indonesia, terutama ketika mereka dihadapkan dengan teks bahasa Inggris.

METODE

Bahasa Inggris masih menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa. Kesulitan dalam belajar, kurangnya pemahaman akan pentingnya bahasa Inggris, materi yang tidak menarik, dan rendahnya minat membaca, terutama minat membaca teks bahasa Inggris masih menjadi alasan klasik yang belum terselesaikan hingga saat ini. Minat membaca yang

rendah, kemampuan memahami teks, atau menerjemahkan teks merupakan masalah yang terus menghantui anak-anak usia belajar. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat semester ini difokuskan untuk membantu para siswa SMA memahami teks bahasa Inggris, khususnya teks keperawatan dengan teknik penerjemahan yang sangat sederhana. Teknik ini menggunakan pola terjemahan yang dapat membantu mereka memahami terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Penjelasan atau pengajaran di kelas menggunakan teknik *communicative* untuk berinteraksi dengan siswa dan teknik *literal translation* dalam praktik penerjemahannya. Teknik penerjemahan harfiah sangat penting diterapkan dalam pengajaran penerjemahan dasar. Para siswa diajarkan untuk menerjemahkan kata demi kata berdasarkan pola penerjemahan tertentu. Kemudian, siswa akan menyesuaikan susunan kata dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Hal ini sangat penting karena struktur kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber. Selain itu, teknik pembelajaran Terintegrasi Konten dan Bahasa (CLIL) juga digunakan untuk menyajikan materi yang bersifat spesifik. Materi yang dipilih dan diberikan pada pelatihan pengabdian ini adalah materi yang terkait dengan kesehatan, terutama kegawatdaruratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penjelasan, ada beberapa langkah yang harus penulis lakukan. Pertama, penulis melakukan studi pustaka untuk mengetahui referensi lengkap yang digunakan untuk mendukung teknik dasar yang digunakan dalam menerjemahkan teks keperawatan berdasarkan pola sederhana. Selanjutnya, penulis menentukan materi yang akan digunakan dalam pengabdian dan mengajukan proposal kegiatan pengabdian kepada LPPM untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari Direktur. Selanjutnya, untuk mendukung pengabdian ini dipersiapkan perlengkapan dan bahan yang digunakan dalam pengabdian. Dalam pelaksanaannya, penulis dibantu oleh seorang asisten untuk membantu mengambil gambar, dan membagikan *handout* serta *meals*.

Sebelum penjelasan dan latihan penerjemahan dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk melihat pengetahuan awal siswa terkait teknik dasar penerjemahan. Soal *pre-test* terkait dengan pola penerjemahan *noun phrase* dengan isi teks berbasis kegawatdaruratan.

Selanjutnya, dalam penyuluhan dan pelatihan ini difokuskan pada *noun phrase* yang mengandung pola pola tertentu. Pola pola ini merupakan teknik yang sangat dasar dalam menerjemahkan teks. Seperti yang sudah dipahami sebelumnya, ada beberapa perbedaan antara *noun phrase* dalam bahasa Inggris (sebagai bahasa sumber) dan bahasa Indonesia (sebagai bahasa sasaran). Posisi kata sifat dalam bahasa sumber mendahului kata benda. Berbeda dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia menempatkan kata sifat setelah kata benda. Ungkapan *Sufficient nutrition* akan berbeda perlakuannya dalam bahasa Indonesia. Pada *Noun Phrase* "*The appropriate time of referral*" menjadi lebih sulit lagi untuk diterjemahkan. Pola penerjemahan dapat membantu kesulitan ini.

| | | | | |
|-----|-----|------|----|------|
| Det | adj | noun | of | noun |
|-----|-----|------|----|------|

| 3 | 1 | | 2 |
|-----------------|-------|----|----------|
| The appropriate | times | of | referral |
| The high | risk | of | death |

Hasil terjemahan nampak sebagai berikut:

| Kata Benda 1 | Kata Benda 2 | Adjektiva 3 |
|-----------------|-----------------|----------------|
| Waktu | rujukan | yang tepat |
| Risiko | kematian | yang tinggi |

Struktur *noun phrase* tersebut bisa mengandung kataksaan (*ambiguity*). Penerjemahan bisa dimulai dari 1, 2, dan kemudian 3. Hal ini tentu harus mendapat perhatian tersendiri sehingga pengetahuan bidang kesehatan menjadi sangat penting untuk membantu mengatasi ketaksaan tersebut. Pola yang menjadi pembahasan dalam penyuluhan ini adalah “*Adjective + Noun*”, “*Noun + Noun*”. “*Adjective + Noun + Noun*”, “*Adjective + of + adjective noun*”, “*Adjective + noun + of + noun*”. Dengan memahami pola penerjemahan pada *noun phrase* Inggris dan Indonesia yang berbeda tersebut diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait teknik penerjemahan sehingga dapat membantu mereka memahami teks teks bahasa Inggris dengan baik.

Setelah melalui penjelasan, pembahasan, dan praktik menerjemahkan, siswa diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah diberikan pelatihan. Materi *post-test* sama dengan materi *pre-test*. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan terkait dengan materi dan penjelasan yang sudah diberikan. Dari *pre-test* dan *post-test* ini dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman siswa terkait teknik penerjemahan *noun phrase*.



ANALISIS HASIL *PRE* DAN *POST-TEST*

Setelah melakukan *pre* dan *post-test* dan diperoleh hasilnya, kemudian kedua tes tersebut dianalisis untuk dicari nilai rata ratanya. Dari sebanyak 38 siswa yang mengikuti pelatihan semua peserta mengerjakan soal yang diberikan baik *pre* maupun *post-test*. Dari hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 70.5. Selanjutnya, dari hasil pengolahan nilai *post-test* diperoleh nilai rata rata 83.7. Dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam menerjemahkan *noun phrase* ke dalam bahasa Indonesia setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan teknik dasar penerjemahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di SMU A1-

Khairiyah Jakarta Utara. Peserta dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 10 dengan jumlah peserta sebanyak 38 siswa. Semua siswa mengikuti penyuluhan dan pelatihan dari awal hingga kegiatan berakhir.

Penerjemahan *noun phrase* memang menjadi hambatan tersendiri yang menyulitkan bagi mereka yang baru belajar menerjemahkan. Bentuk struktur yang berbeda dengan struktur bahasa Indones, terutama terkait *premodifier* menjadi alasan tersendiri mengapa para siswa seringkali salah dalam menerjemahkan *noun phrase*. Latihan dan praktik penerjemahan yang dilakukan secara rutin dapat mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengabdian masyarakat ini yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil penerjemahan *noun phrase* pada saat *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* menunjukkan rata-rata sebesar 70.50, sedangkan hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 83.70. Dengan demikian ada peningkatan pengetahuan penerjemahan *noun phrase* setelah diberi penyuluhan dan pelatihan menerjemahkan.

Disarankan bagi mereka yang tertarik di bidang penerjemahan, untuk segera mengubah kebiasaan dengan membaca buku yang digemari serta berlatih menerjemahkan. Minat membaca harus dibangun sejak awal karena dengan banyak membaca, pengetahuan akan bidang tertentu dapat meningkat dan semakin luas. Bagi pengajar bahasa, sebaiknya memberikan latihan tambahan terkait *noun phrase* untuk semakin meningkatkan pengetahuan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas dari setiap dosen untuk memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan telah dilakukannya kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Akademi Keperawatan Bina Insan, Kepala LPPM Akper Bina Insan dan Kepala Sekolah SMU Al-Khairiyah Jakarta Utara. yang telah membantu dan memberikan izin terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

REFERENCES

- Al-Smadi, Hadeel M. 2022. Challenges in Translating Scientific Texts: Problems and Reasons. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 13, No. 3, pp. 550-560, May 2022
DOI: <https://doi.org/10.17507/jltr.1303.11>
- Crezee, Ineke H. M. Hanneke J. P. Lustig. 2015. A look inside the translators' workspace: Discussions around a large nursing text translation. *FITISPos International Journal: Public Service Interpreting and Translation* 2. Vol. 2 (2015). available at <https://doi.org/10.37536/FITISPos-IJ.2015.2.0.60>
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah. Teori dan Praktik Penerjemahan*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Hopwood, Patrick, Sean. 2018. *Key Challenges in Health Care and Medical Translation*. USA: DayTranslationblog. Available at <https://www.daytranslations.com/blog/snag-health-translation>.

- Köksal, Onur & Nurcihan Yürük. 2020. The Role of Translator in Intercultural Communication. *International Journal of Curriculum and Instruction* 12(1) (2020) 327–338.
- Krisetyawati, Florita, Bena. 2010. An Error Analysis of The Translation of English Noun Phrase Into Indonesian of the Fifth Semester Students of the English Department of Teacher Training and Education Faculty. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Kurniawati, Titik. 2015. Error in Translating Indonesian Noun Phrases Into English Made by Second Semester Students of English Education Department. Surakarta: Muhamadiyah University.
- Larson, Mildred L. 1988. penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa. Jakarta: Arcan.
- Molina, L. & Albir, A. H. (2002). Translation technique revisited: A dynamic and functionalist approach in meta: *Journal des Traducteurs/Meta: Translator's Journal*. XL VII, 4, 498-512.
- Moreno, Castro & Carolina. 2015. The Role of Translation in Foreign Language Learning and Teaching. University of De Jaen. Andalucia: Centro de Estudios de Posgrado.
- Muchtar, Muhizar. M.S. & Farida Repelita. 2016. Basic Theory of Translation. Medan: Mitra Medan. ISBN 978-602-245-653-7
- Mulyati, Sri. 2014. Penerjemahan Teks-Teks Asing dan Sumbangannya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Madaniyah Edisi VII Agustus 2014*. ISSN 2086-3462
- Newmark. 1988. A Teksbook of Translation. New York: Prentice- Hall International.
- Sumarni, Laurentia. 2016. Translation From Theory To Practice. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wahyuni, Selli. 2019. An Analysis of Student's Ability in Writing Using Noun Phrase on Descriptive Text at the Eleventh Grade of SMA 1Padang. Bukit Tinggi: State Islamic University.